

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGEMBALIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO
(Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Pasirian Cabang
Lumajang)**

Miranda Rochmawati

Pembimbing: **Toto Rahardjo, SE.,MM.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

Mirandamimia@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit pada program KUR di BRI Unit Pasirian Cabang Lumajang. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian adalah usia, tingkat pendidikan, laba bersih usaha, lama usaha, jumlah pinjaman dan jangka waktu pinjaman. Penelitian ini bersifat eksplanatori yang bertujuan mencari pengaruh signifikan secara simultan dan parsial. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 109 debitur yang terdiri dari 87 debitur yang mewakili pengembalian secara lancar dan 22 debitur yang mewakili pengembalian secara menunggak. Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif, uji multikolinieritas dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan keenam variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengembalian kredit. Variabel usia, laba bersih usaha, jumlah pinjaman dan jangka waktu pinjaman berpengaruh secara parsial dan laba bersih usaha merupakan variabel yang paling dominan terhadap tingkat pengembalian kredit.

The purpose of this research is to analyze the determinants of Nonperformance Loan on the KUR program in BRI branch Pasirian Lumajang. The variable used are age, level education, net profit of business, old business, the loan amount and loan period. This research is explanatory which aims to find the influence of significant simultaneously and partial significant. The total sample used 109 debitur consisting of 87 a debitur who represent the smoothly and 22 of the debitur who represents a return in arrears. Data processing using descriptive analyze, multicollinearity test and logistic regression. The results of research shows the sixth of the influential variables simultaneously on the repayment rate. Variable age, net profit of business, the loan amount and loan period influential in a partial and net profit of business is the most dominant variable on the repayment rate.

Keywords: *Repayment rate, age, level education, net profit of business, old business, the loan amount and loan period*

Tingkat pengembalian kredit, usia, tingkat pendidikan, laba bersih usaha, lama usaha, jumlah pinjaman, dan jangka waktu pinjaman

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan perekonomian yang pesat. Salah satu pendorong perekonomian di Indonesia adalah terus tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pertumbuhan dan peran UMKM harus semakin ditingkatkan mengingat ketangguhan UMKM dalam menghadapi kejutan ekonomi selain itu UMKM juga berperan penting dalam membuka kesempatan kerja dan meningkatkan PDB Indonesia.

Disisi lain perkembangan UMKM masih bermasalah disisi permodalan, manajemen usaha, teknologi informasi, sumber daya manusia, birokrasi, dan pemasaran produk. Menurut Prawirokusumo (2001:79) dalam Sandy (2012) menyatakan permasalahan yang menjadi penghalang UMKM diantaranya adalah kelemahan akses dan perluasan pangsa pasar, kelemahan akses terhadap modal, kelemahan akses pada informasi dan teknologi, kelemahan dalam organisasi dan manajemen, serta kelemahan dalam pembentukan jaringan usaha dan kemitraan. Kondisi-kondisi tersebut tentunya harus segera diperbaiki terutama dari sisi permodalan sehingga UMKM dapat berkembang dan memproduksi lebih besar lagi.

Kredit merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan yang mempunyai pengaruh besar pada suatu kegiatan usaha. UMKM dengan keterbatasan pendanaan dapat melakukan kredit sebagai tambahan permodalan untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi.

Pada tanggal 5 November 2007 Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan kredit bagi UMKM dengan pola penjaminan dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjaminan kredit dari pemerintah melalui PT Askrindo dan Perum Jamkrindo. Kredit atau pembiayaan berupa KUR ini diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang *feasible* tapi belum *bankable*, artinya usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. KUR ini bisa sangat meringankan beban calon debitur karena tidak perlu memberikan agunan kepada bank karena kredit ini merupakan pinjaman tanpa agunan dan sudah dijamin oleh pemerintah. Tetapi bukan berarti jika program KUR ini sudah ditanggung pemerintah dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Beragam risiko pun mulai bermunculan, salah satunya yaitu risiko kelancaran pengembalian KUR oleh debitur yang dapat mengakibatkan naiknya

NPL bank apabila banyak terjadi kredit macet.

BRI merupakan salah satu bank penyalur KUR terbesar. Besarnya penyaluran KUR BRI tidak terlepas dari usaha BRI menjangkau debitur hingga di pelosok daerah dan kecamatan seluruh Indonesia. Banyaknya kantor BRI baik unit maupun teras BRI mempermudah masyarakat untuk menjangkau produk BRI.

Di BRI Unit Paisirian jumlah debitur KUR cenderung mengalami peningkatan setiap bulannya. Meskipun demikian jumlah NPL KUR Mikro BRI Unit Pasirian menunjukkan penurunan tingkat NPL yang cukup drastis. Penurunan NPL KUR Mikro ini menunjukkan bahwa bank penyalur KUR tersebut berhasil dalam mengatasi risiko pembiayaan kredit. Hal ini menarik untuk diteliti karena fenomena tersebut berbeda dengan kondisi yang biasanya terjadi. BRI Unit Pasirian diharapkan mampu mempertahankan kondisi tersebut agar prestasinya terus meningkat dan dapat menekan tingkat NPL sampai pada titik terendah sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian KUR Mikro BRI Unit Pasirian.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Kredit

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kredit berbentuk uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian dibuat kesepakatan antara pemberi kredit (kreditur) dengan penerima kredit (debitur) yang mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, jangka waktu, bunga serta sanksi apabila debitur wanprestasi terhadap perjanjian yang telah disepakati bersama.

Prinsip Penilaian Kredit

Prinsip penilaian kredit yang sering digunakan adalah prinsip penilaian analisis 5C (Kasmir, 2012:95):

1. Character

Prinsip ini berkaitan dengan sifat atau watak dari orang-orang yang akan menerima fasilitas kredit

2. Capacity

Prinsip ini digunakan untuk melihat kemampuan calon debitur baik kemampuan dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya maupun kemampuan dalam menjalankan usahanya selama ini.

3. *Capital*

Prinsip ini berkaitan dengan penggunaan modal, apakah efektif atau tidak dan dari mana saja sumber modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

5. *Condition*

Prinsip ini menilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan

Kolektabilitas (Kualitas) Kredit

Kolektabilitas (kualitas) kredit yaitu kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman dari bank, baik pinjaman pokok maupun bunga kreditnya pada waktu yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Penggolongan kualitas kredit ini berfungsi untuk memantau kelancaran pengembalian angsuran kredit.

Berdasarkan Surat Keputusan
Direksi Bank Indonesia

No.31/147/KEP/DIR tanggal 12
November 1998, membagi tingkat
kolektabilitas kredit menjadi:

1. Lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.

2. Dalam perhatian khusus

Kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari, dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.

3. Kurang lancar

Kredit kurang lancar yaitu kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari, dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan lemah, serta perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4. Diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari, dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah.

5. Macet

Suatu kredit digolongkan macet apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari, serta dokumentasi kredit dan/atau pengikatan agunan tidak ada.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit menurut Sandy (2012:38) dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian sesuai dengan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Karakteristik individu

a. Usia

Usia berkaitan dengan tingkat kematangan seseorang serta pengalaman yang dimiliki orang tersebut dalam menjalankan usaha (Astri, 2011:24). Sedangkan menurut Rusdani (2010:34) usia akan mempengaruhi keberanian pengusaha dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu diduga semakin tua usia seseorang maka semakin baik pula kebijaksanaannya dalam mengambil keputusan serta lebih rasional.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengembalian

kredit karena faktor ini mempengaruhi karakter individu (*character*). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan wawasan yang dimiliki juga semakin luas. Hal ini juga mencakup pengetahuan akan potensi diri dan usahanya sehingga dapat meningkatkan produktivitas, menaikkan pendapatan dan pengembalian kredit menjadi lancar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikannya mengakibatkan kemampuan menyerap informasi dan pasar semakin lamban, maka usaha-usahanya akan bergerak lamban pula (Sandy, 2012:39).

2. Karakteristik usaha

a. Laba Bersih Usaha

Secara umum laba bersih dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan usaha dengan biaya-biaya dalam periode tertentu. Laba bersih usaha diduga berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit karena semakin tinggi keuntungan dari usaha yang dijalankan maka kapabilitas dalam mengelola usaha semakin baik dan kemampuan membayar angsuran dan beban bunga semakin tinggi sehingga peluang pengembalian kredit

secara lancar juga semakin besar (Luh, 2013:36).

b. Lama Usaha

Lama usaha berkaitan dengan pengalaman usaha yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka semakin baik kemampuan seseorang dalam mengelola usahanya. Menurut Cahyono (1995) dalam Sandy (2012:40) pengalaman kerja akan mempengaruhi keterampilan karyawan dalam melaksanakan tugas juga membuat kerja lebih efisien. Mastuty (2009:37) menyatakan bahwa pengalaman usaha yang semakin lama dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola usaha sehingga berdampak baik pada keberhasilan usaha. Dengan keberhasilan usaha tersebut akan meningkatkan perolehan pendapatan atau laba. Oleh karena itu, lama usaha debitur diduga akan berpengaruh positif pada pengembalian kredit.

3. Karakteristik kredit

a. Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman merupakan besarnya kredit yang diberikan oleh Bank kepada pengusaha UMKM. Tujuan kredit adalah untuk membantu permodalan

UMKM. Dengan bertambahnya modal yang dimiliki diharapkan UMKM dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan produktifitas sehingga meningkatkan peluang kelancaran pengembalian kredit (Mukti, 2007:39). Dengan demikian diduga jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap pengembalian kredit.

b. Jangka Waktu Pinjaman

Jangka waktu pinjaman merupakan waktu jatuh tempo debitur untuk melunasi angsuran pokok beserta bunga pinjaman. Jangka waktu pinjaman akan mempengaruhi jumlah angsuran dan bunga yang akan dibayarkan setiap bulan (Sandy, 2012:41). Semakin lama jangka waktu pinjaman akan meringankan angsuran dan bunga yang dibayarkan setiap bulannya. Disisi lain, semakin lama jangka waktu pengembalian kredit akan menurunkan perputaran dana dan likuiditas bank, sehingga bank akan lebih mempertimbangkan kredit dengan jangka waktu pinjaman yang lama (Luh, 2013:38). Selain itu, jangka waktu pinjaman yang lama akan meningkatkan risiko kredit itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menggunakan data yang sama, di mana menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Iqbal, 2002:14).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PT. BRI Unit Pasirian Cabang Lumajang yang beralamat di Jalan Raya Pasirian Lumajang.

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2014 dengan data yang digunakan berupa sampel nasabah debitur KUR Mikro.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sekaran (2006:121) adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua debitur KUR Mikro BRI Unit Pasirian yang masih aktif sampai dengan bulan Juli 2014 sebanyak 678 debitur yang terdiri dari 2 subpopulasi, yaitu debitur yang pengembaliannya lancar sebanyak 656 orang dan debitur yang pengembaliannya menunggak sebanyak 22 orang.

Menurut Husein (2003:145) sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel yang didapat dihitung menggunakan ketentuan Slovin dan menghasilkan 109 sampel yang terdiri dari 87 debitur yang mewakili pengembalian secara lancar dan 22 orang yang mewakili pengembalian secara menunggak.

Metode Analisis Data

Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai VIF > 10, maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi (Anwar, 2011: 142).

Regresi Logistik

Gudono (2013: 174) menyatakan metode analisis regresi logistik ini tepat untuk digunakan dalam pembuatan model di mana variabel dependen bersifat kategorikal dan variabel independen boleh bersifat kontinyus ataupun kategorikal.

Estimasi model analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Gudono, 2013: 177) :

$$L_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_6 X_6$$

Uji Kebaiksesuaian Model (*Goodnest of Fit Test*)

Uji kebaikan (goodness of fit) model dilakukan dengan memperhatikan nilai sebaran *chi-square* dari metode *Pearson*, *Deviance* dan *Hosmer & Lemeshow*.

Jika *p-value* dari ketiga statistik tersebut lebih besar dari taraf nyata ($\alpha = 0,050$) maka keputusannya adalah menerima H_0 yang artinya model tersebut cukup layak untuk digunakan dalam prediksi.

Uji Kelayakan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian terhadap kelayakan model menggunakan statistik *G* yang merupakan nisbah kemungkinan maksimum untuk mengetahui peran variabel-variabel prediktor dalam model secara simultan/bersama-sama.

Jika nilai $G > X^2_{p(\alpha)}$ atau nilai *p-value* dari statistik *G* lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya setidaknya-tidaknya ada satu variabel prediktor yang berpengaruh nyata terhadap variabel respon.

Uji Signifikansi Variabel Prediktor secara Individu

Pengujian terhadap signifikansi masing-masing variabel prediktor secara individu dilakukan dengan uji *Wald* (W_j).

Statistik W_j mengikuti sebaran normal (Z), jika nilai $W_j > Z_{\alpha/2}$ atau *two-tailed p-value* dari statistik W_j lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 0,050$) maka keputusannya adalah menolak H_0 , artinya variabel prediktor ke- k tersebut berpengaruh secara nyata/signifikan terhadap variabel respon.

Interpretasi (*Odds Ratio*)

Odds ratio digunakan untuk menginterpretasi model regresi logistik dengan cara melihat nilai *rasio oddsnya* (perbandingan risiko) atau dalam *adjusted probability* (terjadinya probabilitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, sebelum dilakukan analisis ini data telah memenuhi uji multikolinieritas, uji kebaikanseuaian model, uji kelayakan model. Hasil mengenai uji simultan dan uji parsial dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 1
Hasil Pengujian Secara Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37.928	6	.000
	Block	37.928	6	.000
	Model	37.928	6	.000

Pada tabel 1 diatas, menunjukkan *output* uji *G* sebesar 0,000 yang berarti bahwa $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa model berpengaruh secara simultan.

Tabel 2
Hasil Pengujian Secara Parsial

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Usia_X1	-.137	.056	5.897	1	.015	.872
Tk.Pend_X2	-.218	.126	3.014	1	.083	.804
Laba_X3	.000	.000	14.284	1	.000	1.000
Lama.Usaha_X4	.240	.152	2.482	1	.115	1.271
Jml.Pinj_X5	.000	.000	12.127	1	.000	1.000
Jk.Waktu_X6	.309	.107	8.384	1	.004	1.362
Constant	-1.953	3.613	.292	1	.589	.142

Dari hasil output SPSS 17 pada tabel 2, maka persamaan model logistiknya dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\ln \frac{P_i}{1-P_i} = -1,953 - 0,137 \text{ Usia} - 0,218 \text{ tingkat pendidikan} + 0,00 \text{ laba} + 0,240 \text{ lama usaha} + 0,00 \text{ jumlah pinjaman} + 0,309 \text{ jangka waktu pengembalian}$$

Hasil pengolahan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil dari uji Wald untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Usia (X1)

Variabel usia berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,015 karena nilai signifikan kurang dari 0,05 (α) dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian kredit yang ditunjukkan dari koefisien variabel usia yang bernilai negatif (−0,137).

Nilai *odds ratio* variabel usia sebesar 0,872 mengindikasikan bahwa nasabah KUR Mikro yang lebih tua satu tahun memiliki tingkat pengembalian secara lancar 0,872 kali lipat lebih kecil

dibandingkan dengan nasabah yang memiliki usia lebih muda.

2. Tingkat Pendidikan (X2)

Variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan dengan nilai signifikan 0,083 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian kredit yang ditunjukkan dari koefisien variabel tingkat pendidikan yang bernilai negatif (−0,218).

Nilai *odds ratio* variabel tingkat pendidikan sebesar 0,804 artinya seorang debitur yang tingkat pendidikannya lebih tinggi satu tahun dari debitur lain mengurangi peluang pengembalian kredit lancar menjadi 0,796 kali dari peluang debitur yang tingkat pendidikannya lebih rendah satu tahun tersebut.

3. Laba Bersih Usaha (X3)

Variabel laba bersih usaha menunjukkan bahwa laba bersih usaha berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan 0,000 karena nilai signifikan kurang dari 0,05 dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian kredit yang ditunjukkan dari koefisien variabel laba bersih usaha yang bernilai positif (0,00).

Nilai *odds ratio* variabel laba bersih usaha sebesar 1,000 artinya peluang mengembalikan kredit secara lancar debitur dengan laba bersih usaha yang tinggi lebih besar daripada debitur lain

asalkan selisih laba bersih tersebut cukup besar.

4. Lama Usaha (X4)

Hasil analisis variabel lama usaha menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan 0,115 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian kredit yang ditunjukkan dari koefisien variabel lama usaha yang bernilai positif (0,240).

Nilai *odds ratio* variabel lama usaha sebesar 1,271 artinya seorang debitur yang memiliki usaha lebih lama satu tahun dari debitur lain maka peluang pengembalian kredit lancar menjadi 1,271 kali dari peluang debitur lain tersebut.

5. Jumlah Pinjaman (X5)

Hasil analisis variabel jumlah pinjaman menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan 0,000 karena nilai signifikan kurang dari 0,05 dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian kredit yang ditunjukkan dari koefisien variabel jumlah pinjaman yang bernilai positif (0,00).

Nilai *odds ratio* variabel jumlah pinjaman sebesar 1,000 artinya peluang mengembalikan kredit secara lancar debitur dengan jumlah pinjaman yang lebih besar daripada debitur lain asalkan selisih jumlah pinjaman tersebut cukup besar.

6. Jangka Waktu Pinjaman (X6)

Hasil analisis variabel jangka waktu pinjaman menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan 0,004 karena nilai signifikan kurang dari 0,05 dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian kredit yang ditunjukkan dari koefisien variabel jangka waktu pinjaman yang bernilai positif (0,309).

Nilai *odds ratio* variabel jangka waktu pinjaman sebesar 1,362 artinya peningkatan jangka waktu pengembalian kredit sebesar satu satuan (satu bulan) akan meningkatkan kelancaran pengembalian kredit menjadi 1,362 kali. Seorang debitur yang memiliki jangka waktu pinjaman kredit lebih lama satu bulan daripada debitur lain maka peluang mengembalikan kredit dengan lancar menjadi 1,362 kali dari peluang debitur lain tersebut.

Hasil Uji Dominan

Diantara variabel independen lainnya, variabel laba bersih usaha diketahui berpengaruh dominan terhadap tingkat pengembalian KUR. Hal ini terlihat dari hasil uji wald yang mempunyai nilai terbesar dibanding variabel independen lainnya, yaitu sebesar 14,284.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR Mikro, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel usia, tingkat pendidikan, laba bersih usaha, lama usaha, jumlah pinjaman, dan jangka waktu pinjaman berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengembalian KUR Mikro BRI Unit Pasirian. Artinya hipotesis pertama terbukti.
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel usia, laba bersih usaha, jumlah pinjaman, dan jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian KUR Mikro, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian KUR Mikro.
3. Hasil signifikasi menunjukkan bahwa variabel laba bersih usaha berpengaruh dominan terhadap tingkat pengembalian KUR Mikro dibandingkan dengan variabel independen lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pemberian KUR Mikro kepada calon debitur, diharapkan pihak BRI Unit Pasirian lebih selektif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian kredit. Khususnya usia, laba bersih usaha, jumlah pinjaman, dan jangka waktu pinjaman. Terutama laba bersih usaha yang dapat berpengaruh secara langsung pada kemampuan membayar angsuran kredit.
2. Bagi peneliti yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya dapat menggunakan variabel-variabel lain untuk mengukur tingkat kelancaran pengembalian kredit atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian dan menambah jumlah sampel yang digunakan. Khususnya apabila menggunakan variabel lama usaha sebaiknya dibarengi dengan variabel variasi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggri Nastiti. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan (Studi Kasus: PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang)*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Astri Yulita Auditiya. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Usaha Rakyat Mikro (Studi Kasus: BRI Unit Lalabata Rilau, Soppeng)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Eka Nur Muhammamah. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Gudono. 2013. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE.
- Herny Ekasari Putri. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Pengembalian Kredit UMKM Dalam Program Kemitraan Melalui Pendekatan Metode Logit (Studi Kasus: Mitra Binaan PT. Telkom Area II Jakarta & Banten Khususnya Jakarta Barat)*. Skripsi. Binus University, Jakarta.
- Husein Umar. 2003. *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2010. *Perusahaan Penjamin dan Kementrian*, diakses pada 21 Oktober 2014, (<http://www.komite-kur.com/>).
- Luh Ikka Widyanthi. 2013. *Pengaruh Karakteristik Debitur UMKM Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Bali Dwipa (Studi Kasus Nasabah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja)*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Mastuty Handoyo. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah Untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mukti Asih. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rusdani Hasibuan. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kredit Macet Pada Kredit Usaha Pedesaan (Kupedes) yang Terkait Sektor Agribisnis*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sandy Hermawan. 2012. *Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Kencana*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Sekaran, Uma. 1992. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Diterjemahkan oleh Kwan Men Yon, 2006, Edisi 4, Buku 2, Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.